

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, MOTIVASI, PERSEPSI KEMUDAHAN, RISIKO INVESTASI TERHADAP MINAT BERINVESTASI PADA PASAR MODAL SYARIAH (STUDI KASUS PADA MAHASISWA PRODI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH DI JAWA TIMUR)

Oleh

Viki Rahmat Diansyah¹, Amalia Nuril Hidayati²

^{1,2}Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

E-mail: vikirahmat582@gmail.com

Abstract

This study aims to examine the effect of financial literacy, financial motivation, perceived convenience, and investment risk on students' interest in investing in the Islamic capital market. The approach in this study uses a quantitative approach with associative type. The total population in the study amounted to 1185 consisting of MKS UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung students with 1057 students and MKS UNZAH Genggong Probolinggo with 128 students. 17 students from the MKS department of UNZAH Genggong Probolinggo were taken using a purposive sampling technique with the criteria for MKS students who had received Islamic capital market courses, and were calculated using the Slovin formula with an error rate of 10% in determining sample quality and the results were 97.1% or 97. The author determines 100 respondents to avoid errors in filling out the questionnaire in collecting research data. Data collection techniques in this study used a questionnaire questionnaire. The data that has been collected is then tested using SPSS, namely testing several tests which include, validity test, reliability test, data normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, T test, and F test. The results showed that the variables of financial literacy, investment motivation, and the perception of convenience has a significant positive effect on investment interest in the Islamic capital market. Then, investment risk has a negative effect on student investment interest because the higher the investment risk, the lower the student's interest in investing

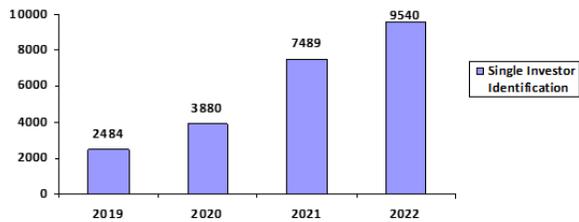
Keywords: Financial Literacy, Motivation, Perception of Ease, Risk, Investment.

PENDAHULUAN

Pada saat ini investasi menjadi salah satu jenis penempatan dana yang banyak diminati. salah satunya yaitu investasi pada pasar modal syariah. Pengertian pasar modal menurut undang-undang adalah kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berhubungan efek yang diterbitkan serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Berdasarkan definisi tersebut Pasar modal syariah adalah kegiatan yang dilakukan pada pasar modal sesuai yang diatur oleh undang-undang yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah (Firdaus & Ifrochah, 2022). Pasar modal syariah sendiri berada di Indonesia

dimulai dengan di terbitkannya Reksa Dana Syariah oleh PT Danareksa Investment Management pada 3 Juli 1997 selanjutnya pada tanggal 3 Juli 2000 PT Danareksa Investmen Management bekerja sama dengan BEI meluncurkan JEI (Jakarta Islamic Index) dengan tujuan memandu investor menginvestasikan dananya secara syariah.

Tabel 1
Kenaikan Jumlah SID di Indonesia tahun 2019-2022



Sumber: KSEI 2019-2022 (data diolah peneliti, 2022)

Dari gambaran tabel 1 di atas, dapat disimpulkan jika terdapat kenaikan jumlah investor pada pasar modal syariah di Indonesia pada setiap tahunnya. Kenaikan peningkatan jumlah investor tersebut didominasi oleh generasi Z dan generasi millennial. Faktor-faktor yang menyebabkan kenaikan peningkatan jumlah investor pada variabel literasi keuangan tersebut adalah, pengetahuan dasar pengelolaan keuangan, pengelolaan kredit, pengelolaan tabungan dan investasi, dan manajemen risiko (Latifiana, 2016).

Selain itu, adapula faktor-faktor yang menyebabkan kenaikan peningkatan jumlah investor pada variabel motivasi, yakni kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan untuk merasa memiliki, kebutuhan akan harga diri, kebutuhan akan harga diri, dan kebutuhan akan mengaktualisasikan diri (Robbins, 2005).

Seseorang juga memiliki persepsi kemudahan yang didukung oleh beberapa faktor, yakni mudah dimengerti, mudah digunakan, tidak dibutuhkan banyak usaha, dan mengerjakan dengan mudah (Agung, 2020). Mahasiswa ketika akan berinvestasi juga harus memahami risiko investasi yang mana didukung oleh beberapa faktor diantaranya, risiko kerja, risiko keuangan, risiko sosial, risiko psikologikal, dan risiko waktu (Kusmawati, 2011).

Minat investasi yang baik haruslah didorong oleh motivasi yang baik pula. Motivasi investasi biasanya dimiliki oleh

orang-orang yang sudah memiliki minat dalam berinvestasi. Motivasi yang muncul bisa berupa dorongan yang kuat ketika akan melakukan investasi. Dorongan tersebut bisa berfungsi untuk mengalahkan rasa keraguan dan ketakutan akan ditipu ketika akan melakukan investasi dalam bentuk apapun dan jenis apapun (Setianingsih, 2019).

Berdasarkan pemikiran tersebut peneliti ingin mengetahui beberapa faktor yang mempengaruhi minat investasi pada mahasiswa yaitu pengaruh literasi keuangan, motivasi investasi, persepsi kemudahan dan resiko investasi terhadap minat berinvestasi pada pasar modal syariah.

LANDASAN TEORI

Literasi Keuangan

Otoritas Jasa Keuangan mendefinisikan bahwa literasi keuangan adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (knowledge), keterampilan (skill) dan keyakinan (confidence) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan pribadi lebih baik (Chen, H. and Volpe, 1998). Literasi keuangan juga dapat dikatakan sebagai kemampuan seseorang untuk mendapatkan, memahami, dan mengevaluasi informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan dengan memahami konsekuensi finansial yang ditimbulkannya (A, Krishna, 2010).

Seseorang dalam memiliki literasi keuangan tentunya didukung oleh beberapa faktor yakni, pertama pengetahuan dasar pengelolaan keuangan adalah kemampuan tentang dasar prinsip pengaturan keuangan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat digunakan sebagai acuan pengelolaan keuangan pribadi, keluarga dan usaha yang dimilikinya. Selanjutnya, kedua yakni pengelolaan kredit adalah manajemen kredit. Proses tersebut adalah proses dimana pemilik kredit atau debitur mengatur atau mengelola kredit yang dimiliki agar dapat digunakan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan

awal melakukan kredit dimulai sejak kredit tersebut diajukan hingga kredit tersebut dinyatakan lunas. Ketiga, pengelolaan tabungan dan investasi ialah proses yang digunakan untuk penempatan dana surplus yang dipunyai oleh seseorang dengan tujuan untuk kemudahan akses likuiditas, perencanaan keuangan dan keamanan. Keempat, manajemen risiko merupakan sebuah kemungkinan kejadian atau peristiwa yang merugikan perusahaan atau bisnis, dimana kejadian tersebut tidak dapat diprediksi (Chen, H. and Volpe, 1998).

Motivasi Investasi

Motivasi secara umum didefinisikan sebagai suatu dorongan yang menjadi penggerak utama baik bersumber dari dalam diri pribadi seseorang maupun dari orang lain untuk mendapatkan atau mencapai sesuatu (Nabilah & Hartutik, 2020).

Menurut Maslow, hierarki kebutuhan seseorang didasarkan pada anggapan jika pada waktu orang telah memuaskan satu tingkat kebutuhan tertentu, mereka ingin bergeser ke tingkat yang lebih tinggi. Lima tingkat kebutuhan menurut Maslow antara lain, pertama kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan yang harus dipenuhi atau dibutuhkan untuk dapat tetap bertahan hidup, termasuk makanan, pakaian, perumahan, udara untuk bernafas, dan sebagainya. Kedua, kebutuhan akan rasa aman adalah ketika kebutuhan fisiologis seseorang telah dipenuhi, perhatian selanjutnya mengarah kepada kebutuhan akan keselamatan. Pada waktu seseorang telah mempunyai pendapatan yang cukup untuk memenuhi semua kebutuhan kejiwaannya, perhatian selanjutnya diarahkan kepada menyediakan jaminan melalui pengambilan polis asuransi, masuk perserikatan kerja, dan sebagainya.

Ketiga, kebutuhan sosial yakni ketika seseorang telah memuaskan kebutuhan fisiologis dan rasa aman, kepentingan berikutnya adalah hubungan antar manusia. Cinta dan kasih sayang yang diperlukan pada

tingkat ini mungkin disadari melalui hubungan hubungan antar pribadi yang mendalam, tetapi juga dicerminkan dalam kebutuhan untuk menjadi bagian dari kelompok sosial. Jadi bisa dikatakan jika kebutuhan sosial juga waji dipenuhi. Keempat, kebutuhan akan penghargaan adalah meliputi rasa percaya diri dan harga diri maupun kebutuhan akan pengakuan atau validasi dari orang lain. Terakhir, kebutuhan aktualisasi diri merupakan sebuah kebutuhan ini ditempatkan paling atas pada hierarki Maslow yang berkaitan dengan keinginan dan kemauan terhadap pemenuhan diri. Ketika semua kebutuhan lain sudah dipenuhi, maka seseorang tersebut ingin mencapai secara penuh potensinya (Robbins, 2005).

Persepsi Kemudahan

Persepsi kemudahan didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan tertentu sistem akan bebas dari usaha. emudahan penggunaan sebuah teknologi didefinisikan sebagai suatu ukuran dimana seseorang percaya bahwa teknologi tersebut dapat dengan mudah dipahami dan digunakan (Ramadhan, 2016).

Seseorang juga memiliki persepsi kemudahan yang didukung oleh beberapa faktor, yakni mudah dimengerti, mudah digunakan, tidak dibutuhkan banyak usaha, dan mengerjakan dengan mudah pertama, sistem jelas dan mudah dimengerti (*clear and understandable*). Kedua, Tidak membutuhkan banyak usaha untuk menggunakan sistem tersebut (*does not require a lot of mental effort*). Ketiga, sistem mudah digunakan (*easy to use*). Keempat, sistem mudah digunakan sesuai dengan apa yang ingin pengguna kerjakan (*easy to get the system to do what he/she wants to do*) (Ramadhan, 2016).

Risiko Investasi

Ketika seseorang mulai melakukan investasi, terdapat beberapa risiko. Risiko tersebut bisa dikelompokkan berdasarkan jenis investasi yang dipilih. ahli lain mendefinisikan risiko investasi sebagai

suatu keuntungan yang menyimpang dari yang diharapkan (Pertiwi & Susanty, 2017).

Adapun indikator-indikator untuk mengukur risiko menurut seorang ahli, yakni pertama, risiko kinerja mencerminkan ketidakpastian tentang apakah produk atau jasa akan melakukan seperti yang diharapkan. Kedua, risiko keuangan ketidakpastian yang terjadi pada keadaan laporan keuangan. Ketiga, risiko sosial adalah ketidakpastian yang ditimbulkan terhadap lingkungan kemasyarakatan yang timbul dari pembelian, menggunakan dan membuang. Keempat, Risiko psikologikal adalah mencerminkan perhatian konsumen mengenai sejauh mana suatu produk atau jasa sesuai dengan diri mereka sendiri. Kelima, Risiko waktu adalah ketidakpastian tentang lamanya waktu yang harus diinvestasikan dalam membeli, menggunakan atau membuang produk dan jasa.

Minat Investasi

Berdasarkan berbagai literatur bahwa minat adalah kecondongan atau tendensi untuk mengindahkan suatu pekerjaan atau kegiatan secara kontinu serta melakukannya dengan rasa senang dan tidak dipengaruhi oleh desakan dari orang lain. Lebih spesifik, minat investasi didefinisikan sebagai pretensi seseorang untuk mengetahui segenap hal yang berhubungan dengan investasi hingga seseorang tersebut akan mencoba untuk berinvestasi (Yusuf, 2019). Minat investasi juga diartikan sebagai ambisi yang dimiliki oleh seseorang untuk menaruh dana yang dimiliki di pasar modal dengan tujuan mendapat keuntungan di masa depan.

Seorang ahli menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat adalah faktor yang bersumber dari empat variabel yang masing-masing variabelnya memiliki faktor-faktor pendorongnya. Pada variabel literasi keuangan terdapat faktor berupa pengetahuan dasar pengelolaan keuangan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat digunakan sebagai acuan pengelolaan keuangan pribadi, keluarga, dan

usaha yang dimilikinya. Pada variabel motivasi terdapat faktor berupa adanya penghargaan hal itu bisa mendorong minat investasi dari dalam diri manusia bisa muncul. Selanjutnya dari variabel persepsi kemudahan didukung oleh faktor yang berupa mudah dimengerti, mudah digunakan, tidak dibutuhkan banyak usaha, dan mengerjakan dengan mudah pertama, sistem jelas dan mudah dimengerti. Hal ini menjelaskan minat investasi akan akan didukung dengan kemudahan dalam berinvestasinya itu sendiri. Selanjutnya dari variabel risiko investasi didukung oleh faktor pengukuran seberapa besar risiko dan dampak yang akan diperoleh dari investasi yang telah dilakukan. Maka para investor akan cenderung memilih investasi dengan tingkat risiko yang rendah, namun pada umumnya return yang tinggi diiringi dengan tingkat risiko yang tinggi juga.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif sedangkan jenis penelitian ini adalah asosiatif. Jumlah populasi berjumlah 1185 yang terdiri dari mahasiswa MKS UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dengan mahasiswa yang berjumlah 1057 dan MKS UNZAH Genggong Probolinggo dengan mahasiswa yang berjumlah 128. Sampel dalam penelitian ini dengan sampel berjumlah 83 mahasiswa dari jurusan MKS UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dan 17 mahasiswa dari jurusan MKS UNZAH Genggong Probolinggo yang diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria mahasiswa MKS yang sudah mendapat mata kuliah pasar modal syariah di semester empat dan dihitung menggunakan rumus Slovin dengan tingkat eror 10% pada penentuan kualitas sampel dan didapatkan hasil sebesar 97,1% atau 97 responden. Penulis menentukan sebesar 100 responden untuk menghindari kesalahan pada pengisian kuesioner dalam pengumpulan data penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Validitas

Tabel 2 Hasil Uji Validitas

Correlation					
	Literasi Keuangan	Motivasi Investasi	Persepsi Kemudahan	Risiko Investasi	Minat Investasi
Pearson Correlation	.309	.207	.449	.681	.206
Sig. (2-tailed)		.089	.000	.025	.052
Pearson Correlation	.707	.125	.197	.496*	.647*
Sig. (2-tailed)	.089	.076	.096	.000	.000
Pearson Correlation	.449**	.435	.208	.199	.207*
Sig. (2-tailed)	.000	.096		.028	.039
Pearson Correlation	.681	.496*	.399	.232	.511*
Sig. (2-tailed)	.025	.000	.028		.000
Pearson Correlation	.606	.647*	.207*	.511*	.761
Sig. (2-tailed)	.052	.000	.039	.000	.000

Sumber: Olahan Data

Uji validitas dapat digunakan untuk mencari kebenaran dan kevalidan sebuah angket dalam mengumpulkan data dari responden. Uji validitas dilakukan dengan rumus *korelasi bivariate person* dengan alat bantu program SPSS versi 25. Item angket dalam uji validitas dikatakan valid jika menggunakan 2 metode pengukuran, jika total $R_{hitung} > R_{tabel}$ ($R_{hitung} > 0.195$) pada nilai signifikansi 5% dan dengan menggunakan nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat dikatakan valid. Pada tabel di atas terlihat jika $R_{hitung} > R_{tabel}$ dan nilai signifikansi pada tabel di atas ialah nilai signifikansi semua variabelnya berada $< 0,05$ maka dapat dikatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Tabel 3 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	0,663	Reliabel
Motivas Investasi (X2)	0,701	Reliabel
Persepsi Kemudahan (X3)	0,659	Reliabel

Risiko Investasi (X4)	0,637	Reliabel
Minat Investasi (Y)	0,797	Reliabel

Sumber: Olahan Data

Pada uji reliabilitas dinyatakan nilai *cronbach's alpha* pada setiap variabel bebas serta variabel terikat $> 0,60$. Dari data di atas terlihat jika maka nilai *cronbach's alpha* pada setiap variabel bebas serta variabel terikat $> 0,60$, maka data pada penelitian ini dikatakan reliabel.

3. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas

Unstandardied Residual	
Kolmogorov-Smirnov Z	0,085
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,251

Sumber: Olahan Data

Uji normalitas pada tabel di atas dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* memperlihatkan nilai signifikansinya yakni 0,251. Dapat ditarik hipotesis yakni data pada penelitian ini mempunyai penyebaran normal sebab nilai signifikansinya $> 0,05$. Dan hasilnya datanya dapat dikatakan normal.

b) Uji Multikolinearitas

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Colinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Literasi Keuangan	0,795	1,258
Motivasi Investasi	0,749	1,336
Persepsi Kemudahan	0,794	1,260
Risiko Investasi	0,752	1,330

Sumber: Olahan Data

Uji multikolinearitas pada tabel diatas memperlihatkan jika nilai *tolerance* pada setiap variabel $> 0,10$ serta dilihat dari nilai VIF $< 10,00$. Dan dari data di atas, nilai *tolerance* pada setiap variabel $> 0,10$ serta dilihat dari nilai VIF $< 10,00$. Maka dapat ditarik hipotesis

jika data pada penelitian ini tidak mengalami multikolinearitas.

c) Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	t	sig
Literasi Keuangan	0.988	0,325
Motivasi	0.997	0,321
Modal Investasi Minimal	0.168	0,246
Return	0.581	0,117

Sumber: Olahan Data

Uji heteroskedastisitas pada tabel di atas memperlihatkan nilai signifikansi yang diperoleh dari semua variabel > 0,05. Dapat ditarik hipotesis jika data pada penelitian ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

4. Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 7 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients			
Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	1.708	1.420
	Literasi_Keuangan	.145	.067
	Motivasi_Investasi	.346	.055
	Persepsi_Kemudahan	.214	.084
	Risiko_Investasi	-.179	.060

Sumber: Olahan Data

Nilai a sebesar 1.708 merupakan konstanta atau keadaan saat variabel minat investasi belum dipengaruhi oleh variabel lain yaitu variabel literasi keuangan, motivasi investasi, persepsi kemudahan, dan risiko investasi. jika variabel independen tidak ada maka variabel minat investasi tidak mengalami perubahan. Nilai b1 (nilai koefisien regresi x1) sebesar 0,145 menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan mempunyai pengaruh yang positif terhadap minat investasi yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel literasi keuangan maka akan mempengaruhi minat berinvestasi sebesar 0,145, dengan asumsi

bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini. Nilai b2 (nilai koefisien regresi x2) sebesar 0,346 menunjukkan bahwa variabel motivasi investasi mempunyai pengaruh yang positif terhadap minat investasi yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel motivasi investasi maka akan mempengaruhi minat berinvestasi sebesar 0,346, dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini. Nilai b3 (nilai koefisien regresi x2) sebesar 0,214 menunjukkan bahwa variabel persepsi kemudahan mempunyai pengaruh yang positif terhadap minat investasi yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel persepsi kemudahan maka akan mempengaruhi minat berinvestasi sebesar 0,214 dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini. Nilai b4 (nilai koefisien regresi x2) sebesar -0,179 menunjukkan bahwa variabel risiko investasi mempunyai pengaruh yang negatif terhadap minat investasi yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel risiko investasi maka akan mempengaruhi minat berinvestasi sebesar -0,179 dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini

5. Uji Hipotesis

a) Uji T

Tabel 8 Hasil Uji T

Coefficients						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	1.708	1.420		1.203	.232
	Literasi_Keuangan	.145	.067	.174	2.158	.033
	Motivasi_Investasi	.346	.055	.522	6.275	.000
	Persepsi_Kemudahan	.214	.084	.206	2.545	.013
	Risiko_Investasi	-.179	.060	-.246	-2.964	.004

Sumber: Olahan Data

Uji-T memiliki tujuan untuk mencari tahu apakah terdapat dampak secara parsial yang

diberikan oleh *variable* bebas (X) pada *variable* terikat (Y). Berdasarkan data di atas bahwa nilai signifikansi variabel literasi keuangan dengan nilai signifikansinya $< 0,05$ serta *t* hitung lebih besar dari *t* tabel ($2.158 > 1.660$), artinya secara parsial variabel literasi keuangan berdampak pada variabel terikat (minat berinvestasi). Sedangkan pada variabel motivasi investasi dengan nilai signifikansinya $< 0,05$ serta nilai *t* hitung lebih besar dari *t* tabel ($6.275 > 1.660$), artinya secara parsial variabel motivasi investasi berdampak pada variabel terikat (minat berinvestasi). Lalu pada variabel persepsi kemudahan dengan nilai signifikansi $< 0,05$ serta *t* hitung lebih besar dari *t* tabel ($2.545 > 1.660$), artinya secara parsial variabel persepsi kemudahan berdampak pada variabel terikat (minat berinvestasi). Dan terakhir, pada variabel risiko investasi dengan nilai signifikansi $< 0,05$ serta *t* hitung lebih kecil dari *t* tabel ($2.964 < 1.660$), artinya secara parsial variabel risiko investasi tidak berdampak pada variabel terikat (minat berinvestasi).

b) Uji F

Tabel 9 Hasil Uji F

ANOVA						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	555.178	4	138.795	24.481	.000 ^b
	Residual	538.612	95	5.670		
	Total	1093.790	99			

Sumber: Olahan Data

Untuk uji F pada tabel di atas yang memutuskan apakah terdapat dampak secara simultan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). nilai signifikansi $< 0,05$ serta *f* hitung melebihi *F* tabel ($24.481 > 2.47$). dapat ditarik simpulan bahwa setiap variabel bebas pada pada di penelitian ini selalu berdampak pada variabel terikat.

6. Uji Koefisien Determinan (Adjusted R²)

Uji R² memiliki tujuan untuk menghitung dan menguji besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jika Uji R² memiliki nilai yang semakin besar, maka persentase perubahan variabel terikat (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X) memiliki nilai yang semakin tinggi, dan sebaliknya. Hasil uji koefisien determinan (Adjusted R²) dapat dilihat berikut ini.

Tabel 10 Hasil Uji Koefisien Determinan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.680 ^a	.462	.445	2.476

Sumber: Olahan Data

Berdasarkan tabel 10 di atas, ditemukan jika nilai koefisien determinasi atau R square sebesar 0,462 dan nilai Adjusted R Square sebesar 0,445 atau 44,5% yang memiliki arti jika kemampuan variabel literasi keuangan, motivasi investasi, persepsi kemudahan, dan risiko investasi menjelaskan variabel dependen minat investasi sebesar 44,5% dan kemudian sisanya dijabarkan oleh variabel atau faktor-faktor lainnya yang tidak digunakan dalam uji regresi penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Berinvestasi Pada Pasar Modal Syariah

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada variabel literasi keuangan, yakni variabel X1 literasi keuangan terhadap minat investasi memiliki pengaruh yang positif signifikan yang artinya semakin tinggi literasi keuangan maka minat investasi akan semakin meningkat pula. Karena pada dasarnya mahasiswa manajemen keuangan syariah sudah dibekali dengan pemahaman tentang literasi keuangan sehingga mempertimbangkan segala sesuatu yang berkaitan pengelolaan keuangan dengan baik. Oleh sebab itu memahami literasi keuangan sangat penting untuk memenuhi minat investasi sehingga tidak menimbulkan

kerugian. Hal ini jelas berlaku di kalangan mahasiswa yang berminat untuk berinvestasi didukung oleh literasi keuangan tersebut. Hal tersebut searah dengan penelitian yang sebelumnya mengemukakan jika literasi keuangan sangat berpengaruh positif pada minat berinvestasi masyarakat. Hal ini searah dengan penelitian sebelumnya yang mengemukakan jika literasi keuangan sangat berpengaruh positif pada minat berinvestasi masyarakat (Yushita, 2017).

Pengaruh Motivasi Investasi Terhadap Minat Berinvestasi Pada Pasar Modal Syariah

Variabel yang kedua yakni motivasi investasi (X2) pada mahasiswa berpengaruh yang positif signifikan yang artinya semakin tinggi motivasi investasi maka minat investasi akan semakin meningkat pula. Motivasi untuk melakukan investasi berperan sebagai pengaruh untuk investor guna melakukan kegiatan berinvestasi agar sampai pada tujuan meraih keuntungan dimasa depan. Motivasi untuk berinvestasi muncul karena adanya keinginan untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan keuangan. Oleh karena itu, perubahan motivasi yang diterima oleh individu dapat mempengaruhi minat berinvestasi pada pasar modal syariah. Kemudian hal ini searah dengan penelitian sebelumnya yang mengemukakan jika motivasi investasi berpengaruh positif pada minat berinvestasi mahasiswa (Darmawan et al., 2019).

Pengaruh Persepsi Kemudahan Terhadap Minat Berinvestasi Pada Pasar Modal Syariah

Variabel ketiga yakni persepsi kemudahan (X3) memiliki pengaruh yang positif signifikan yang artinya semakin tinggi persepsi kemudahan maka minat investasi akan semakin meningkat pada mahasiswa itu sendiri. Hal ini dibuktikan dengan individu yang ingin berinvestasi, maka akan banyak faktor penentu untuk melakukan investasi tersebut. Salah satunya adalah banyaknya aplikasi-aplikasi investasi sehingga memudahkan untuk individu

untuk berinvestasi. Hal ini searah dengan penelitian sebelumnya yang mengemukakan jika persepsi kemudahan sangat berpengaruh positif pada minat berinvestasi masyarakat (Ramadhan, 2016).

Pengaruh Risiko Investasi Terhadap Minat Berinvestasi Pada Pasar Modal Syariah

Mahasiswa ketika memiliki minat berinvestasi maka sudah seharusnya mengetahui risiko yang akan didapat dari investasi tersebut. Pada variabel risiko investasi (X4) memiliki pengaruh yang negatif signifikan yang artinya semakin tinggi risiko investasi maka minat investasi akan semakin rendah pada kalangan mahasiswa. Selain itu juga didukung oleh faktor dalam risiko investasi yang meliputi pengukuran seberapa besar risiko dan dampak yang akan diperoleh dari investasi yang akan dilakukan. Maka para investor akan cenderung memilih investasi dengan tingkat risiko yang rendah, namun pada umumnya return yang tinggi diiringi dengan tingkat risiko yang tinggi juga. Hal ini searah dengan penelitian sebelumnya yang mengemukakan jika risiko investasi sangat berpengaruh positif pada minat berinvestasi masyarakat (Yunia et al., 2021).

Pengaruh Literasi Keuangan, Motivasi Investasi, Risiko Investasi, dan Risiko Investasi Terhadap Minat Berinvestasi Pada Pasar Modal Syariah

Berdasarkan hasil uji statistik dan hasil penelitian data yang diperoleh dari responden terkait minat berinvestasi ditinjau dan diuji dengan uji T dari variabel literasi keuangan, motivasi investasi, persepsi kemudahan, dan risiko investasi dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel literasi keuangan, motivasi investasi, dan persepsi kemudahan berpengaruh secara positif signifikan pada minat investasi pada pasar modal syariah. Sedangkan, pada risiko investasi berpengaruh secara negatif yang artinya semakin tinggi risiko investasi yang ada maka minat untuk berinvestasi di kalangan mahasiswa akan semakin rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya (Felicia, 2021).

PENUTUP**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengujian dan hasil penelitian data yang diperoleh dari responden terkait minat berinvestasi ditinjau dan diuji dari variabel literasi keuangan, motivasi investasi, persepsi kemudahan, dan risiko investasi dapat ditarik kesimpulan bahwa secara parsial variabel literasi keuangan, motivasi investasi, persepsi kemudahan, dan risiko investasi berpengaruh secara positif signifikan pada minat investasi pada pasar modal syariah. Sedangkan, secara simultan variabel literasi keuangan, motivasi investasi, dan persepsi kemudahan berpengaruh secara positif signifikan pada minat investasi pada pasar modal syariah. Sedangkan risiko investasi berpengaruh secara negatif signifikan pada minat investasi pada pasar modal syariah yang artinya semakin tinggi risiko investasi yang ada maka minat untuk berinvestasi di kalangan mahasiswa akan semakin rendah.

DAFTAR REFERENSI

- [1] A, Krishna, R. R. & M. S. (2010). Analisis tingkat literasi keuangan di kalangan mahasiswa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. *Jurnal Proceedings of The 4th International Conference on Teacher Education*.
- [2] Abdul, M. (2012). *Aspek Hukum dalam Penyelenggaraan Investasi di Pasar Modal Syariah Indonesia*. Kencana Perdana Media Group.
- [3] Agung, D. p. (2020). Pelanggan Melalui Sikap Pelanggan Sebagai Mediasi Pada. *Agora*, 8(1).
- [4] Atmaja, D. W., & Widoatmodjo, S. (2021). Pengaruh Motivasi, Persepsi Risiko Dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Berinvestasi Di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 3(3), 641. <https://doi.org/10.24912/jmk.v3i3.13136>
- [5] Bhushan, P., & Medury, Y. (2013). Financial literacy and its determinants. *International Journal of Engineering, Business and Enterprise Applications (IJEBEA)*, 4(2), 155–160.
- [6] Chen, H. and Volpe, R. P. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy among College Students. *Financial Services Review*, 7, 107–128.
- [7] Darmawan, A., Kurnia, K., & Rejeki, S. (2019). Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi, Literasi Keuangan Dan Lingkungan Keluarga Pengaruhnya Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 44–56. <https://doi.org/10.32639/jiak.v8i2.297>
- [8] Fatimah. (2020). Peran Pengetahuan Investasi Dan Literasi Keuangan Dalam Memediasi Pengaruh Edukasi Pasar Modal Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. *Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan Di RSUD Kota Semarang*, 3(7101416081), 103–111.
- [9] Felicia. (2021). *Pengaruh Perkembangan Teknologi, Pengetahuan Investasi, Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Investasi*.
- [10] Firdaus, R. A., & Ifrochah, N. (2022). Pengaruh Pengetahuan Investasi Dan Motivasi Investasi Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Politeknik Keuangan Negara Stan Di Pasar Modal. *Jurnal Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, 2(1), 16–28.
- [11] Irmadhani, & Nugroho, M. A. (2012). Pengaruh persepsi kebermanfaatan, persepsi kemudahan penggunaan dan. *Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*, 1–20.
- [12] Kusmawati. (2011). Pengaruh Motivasi terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal dengan Pemahaman Investasi dan Usia sebagai Variabel Moderat. *Jurnal Ekonomi Dan Informasi Akuntansi (JENIUS)*, 1(2), 103–117.

- [13] Latifiana, D. (2016). Studi Literasi Keuangan Pengelola Usaha Kecil Menengah (UKM). *African Journal of Economy and Management Studies*, 5(1), 5.
- [14] Merawati, L. K., & Putra Semara, I. P. M. J. (2015). Kemampuan Pelatihan Pasar Modal Memoderasi Pengaruh Pengetahuan Investasi Dan Penghasilan Pada Minat Berinvestasi Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 10(2), 105–118.
- [15] Nabilah, F., & Hartutik. (2020). TARAADIN Vol. 1 No. 1, September 2020. *Taraadin*, 1(1), 55–67.
- [16] Nisa, A. (2017). Pengaruh Pemahaman Investasi, Modal Minimal Investasi Dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal. *Jurnal PETA*, 2, 23.
- [17] Pertiwi, Y. E., & Susanty, A. (2017). Analisis Strategi Mitigasi Resiko Pada Supply Chain CV Surya CIP Dengan House Of Risk Model. *Jurnal Teknik Industri*, 6(1), 1–10.
- [18] Prasini, N. K. S. S., & Herawati, N. T. (2022). Pengaruh Motivasi, Modal Ivestasi Minimal Dan Persepsi Resiko Terhadap Minat Mahasiswa Universitas Negeri Di Bali Untuk Berinvestasi Pada Masa Pandemic-Covid-19 (Studi Kasus Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha dan Universitas Udayana) |. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 13(01), 91–102. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/35702/21398>
- [19] Ramadhan, R. (2016). Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Kredibilitas, dan Persepsi Harga Pada Niat Nasabah Menggunakan Layanan Mobile Banking di Bank Syariah Mandiri Surabaya. *Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Kredibilitas, Dan Persepsi Harga Pada Niat Nasabah Menggunakan Layanan Mobile Banking Di Bank Syariah Mandiri Surabaya*.
- [20] Robbins, S. P. dan M. C. (2005). *Manajemen*. Edisi Bahasa Indonesia (7th ed.). PT Indeks Group Gramedia.
- [21] Setianingsih, E. S. (2019). Wabah Gaya Hidup Hedonisme Mengancam Moral Anak. *Malih Peddas (Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 8(2), 130. <https://doi.org/10.26877/malihpeddas.v8i2.2844>
- [22] Yuliana, I. (2010). *Investasi Produk Keuangan Syaiah*. UIN-Maliki Press.
- [23] Yunia, P. S., Khanifiana, R., & Faizah, C. N. (2021). Motivasi, Pengetahuan, Preferensi Risiko Investasi, dan Minat Investasi Saham Di Pasar Modal Syariah Pada Mahasiswa FEBI IAIN Pekalongan. *Finansha- Journal of Sharia Financial Management*, 1(2), 55–63.
- [24] Yushita, A. N. (2017). Jurnal Nominal / Volume Vi Nomor 1 / Tahun 2017 Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi Amanita Novi Yushita. *Nominal*, VI(1), 11–26.
- [25] Yusuf, M. (2019). Pengaruh Kemajuan Teknologi dan Pengetahuan terhadap Minat Generasi Milenial dalam Berinvestasi di Pasar Modal. *Jurnal Dinamika Manajemen Dan Bisnis*, 2(2), 86–94. <https://doi.org/10.21009/jdmb.02.2.3>